

PEMBENTUKAN KARAKTER GURU DAN PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN DI SD NEGERI TAMBAKAN II JALANCAGAK SUBANG

Heni Hendarti

SDN Tambakan II Jalancagak Subang

ABSTRAK

Pokok permasalahan dapat dideskripsikan sebagai berikut: (a) bagaimana aktivitas guru dalam pembentukan karakter di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang ?, (b) bagaimana aktivitas peserta didik dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan SD Negeri Tambakan II Jalancagak SubSang?, (c) bagaimana respon guru dan peserta didik terhadap pembentukan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang ?. (d) bagaimana pemahaman guru dan peserta didik terhadap pembentukan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang ?. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang didesain ke dalam model Kemmis dan Taggart dengan tiga siklus kegiatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, lembar observasi, angket dan lembar evaluasi. Subjek penelitian yang dijadikan sumber untuk memperoleh data adalah guru sebanyak 8 orang dan peserta didik kelas VI sebanyak 32 orang, sehingga subjek keseluruhan berjumlah 40 orang. Dari pengolahan data dapat disimpulkan: a) aktivitas guru dalam mengikuti pembiasaan dalam pembentukan karakter di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang, dikategorikan baik sampai sangat baik, (b) aktivitas Peserta didik dalam mengikuti pembiasaan dalam pembentukan karakter di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang dikategorikan baik sampai sangat baik, (c) peserta didik menunjukkan respon positif, (d) terdapat peningkatan pemahaman guru dan peserta didik terhadap pembentukan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang. Berdasarkan kesimpulan penelitian, disarankan bahwa : (1) kepala sekolah dalam penerapan suatu program hendaknya lebih banyak lagi bervariasi , (2) peserta didik dan guru lebih diberi kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-idenya, (3) kebijakan sekolah diharapkan lebih mendukung dan memotivasi guru dan peserta didik.

Kata kunci: Karakter, Pembiasaan

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan sikap dan tingkah laku positif dari guru, diperlukan berbagai faktor pendukung, diantaranya adalah program yang sistematis, terjadwal, dan operasional, sehingga dapat diaktualisasikan penyelenggaraannya di sekolah. Beberapa fenomena keseharian dari guru dan peserta didik di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang yang nampak berkaitan dengan karakter, antara lain: (a) adanya guru dan peserta didik yang menunjukkan karakter positif dan banyak berkontribusi terhadap kondusifitas sekolah, tetapi masih belum terakomodasikan oleh sekolah untuk dikembangkan, (b) masih ada pelanggaran perilaku yang dilakukan oleh sebagian guru dan peserta didik terhadap peraturan yang diberikan sekolah, (c) tidak dimanfaatkannya fasilitas sekolah (sarana ibadah, sarana olah raga, sarana pengembangan literasi) yang tersedia secara maksimal, sehingga penggunaannya tidak terorganisasi, tidak kondusif

dan hanya digunakan oleh sebagian saja. Permasalahan permasalahan tersebut berujung pada tidak tergalinya dan tidak termanfaatkannya potensi karakter sumber daya manusia yang baik dan berkualitas yang dimiliki oleh guru dan peserta didik, serta tidak tercipta lingkungan sekolah yang kondusif untuk berinteraksi. Hal ini berakibat lebih lanjut pada pencapaian prestasi sekolah yang tidak maksimal.

Program pembiasaan yang diorganisasikan oleh kepala sekolah diharapkan dapat mengembangkan karakter guru dan peserta didik di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang. Beberapa karakter yang dapat dikembangkan melalui pembiasaan, diantaranya melalui penerapan budaya 3S (menebar senyum, mengucapkan salam, dan bertegur sapa), kegiatan keagamaan (religius), kesehatan dan kebugaran jasmani, pembentukan sikap nasionalisme dan keteladanan. Aktualisasi karakter positif hasil pembiasaan dari guru dapat meningkatkan kinerja sekolah dan dapat pula meningkatkan hasil maksimal dalam perolehan prestasi sekolah dengan ditandai adanya peningkatan pengakuan pihak lain terhadap SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka, permasalahan ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut: (a) bagaimana aktivitas guru dalam pembentukan karakter di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang ?, (b) bagaimana aktivitas peserta didik dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang?, (c) bagaimana respon peserta didik terhadap pembentukan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang ?. (d) bagaimana pemahaman guru dan peserta didik terhadap pembentukan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis gerakan pembiasaan yang dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan karakter guru dan peserta didik di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang ?. Secara khusus penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (a) mengetahui aktivitas guru dalam pembentukan karakter di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang , (b) mengetahui aktivitas peserta didik dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang, (c) mengetahui respon guru dan peserta didik terhadap pembentukan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang, (d) mengetahui pemahaman guru dan peserta didik terhadap pembentukan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk memberdayakan potensi sumber daya manusia yang ada dengan melakukan penelitian dengan judul Pembentukan Karakter Guru dan Peserta didik melalui Pembiasaan di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang Penelitian dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan subjek guru dan peserta didik di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang.

A. Kajian Pustaka

Pengembangan karakter guru dan peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi. Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas Kegiatan Rutin, Spontan, Terprogram dan Keteladanan. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler dan terus menerus di sekolah. Tujuannya untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan

baik. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun, dan sikap terpuji lainnya. Kegiatan Terprogram ialah kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditetapkan. Membiasakan kegiatan ini artinya membiasakan siswa dan personil sekolah aktif dalam melaksanakan kegiatan sekolah sesuai dengan kemampuan dan bidang masing-masing. Kegiatan Keteladanan, yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan contoh (idola).

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk manusia berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan petunjuk kehidupan. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter manusia dalam meningkatkan pergaulan di sekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, karena pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan yang dilakukan di setiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam berinteraksi di sekolah. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan. Dalam bidang psikologi pendidikan, pembiasaan dikenal dengan istilah *operational conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata (Irwin, dkk,1999).

Menurut Suryanto, (2010), pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan sebagai berikut: (a) kegiatan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal, (b) kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dan (b) penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutin setiap harinya, peserta didik akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa ada paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Disebabkan pembiasaan berintikan pengulangan, metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan.

Sebagaimana pendekatan-pendekatan lainnya didalam proses pendidikan, pendekatan pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan yaitu kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode ini antara lain: (a) dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik, (b) pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah aspek tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah, (c) pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik. Adapun kekurangan metode ini antara lain: (a) apabila telah tertanam kebiasaan buruk, sulit untuk dihilangkan, (b) memerlukan pengawasan, supaya

kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang, (c) membutuhkan stimulus atau rangsangan, supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqamah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan dilakukan diharapkan dapat meningkatkan sikap positif guru dan peserta didik terhadap tugas pembelajaran, dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Adapun desain yang digunakan adalah desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart, yaitu serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Mulyasa, 2009). Penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus. Siklus pertama terdiri dari dua pertemuan dan siklus kedua dan ketiga terdiri dari dua pertemuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, lembar observasi, angket dan lembaran evaluasi. Subjek penelitian yang dijadikan sumber untuk memperoleh data adalah 8 orang guru yang bertugas mengajar di SDN Tambakan II Jalancagak Subang dan siswa kelas VI sebanyak 32 orang, sehingga jumlah subjek seluruhnya 40 orang. Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat membantu peneliti melakukan kajian, yaitu pengumpulan data dari hasil penelitiannya. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang dari bulan Juli 2019 sampai bulan Oktober 2019. Tempat ini dijadikan lokasi penelitian berkenaan dengan keberadaan peneliti sebagai kepala di sekolah tersebut yang memiliki tugas dan kewajiban memajukan institusi yang dipimpinnya, dan berkeinginan untuk meningkatkan karakteristik positif para guru dan peserta didik yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

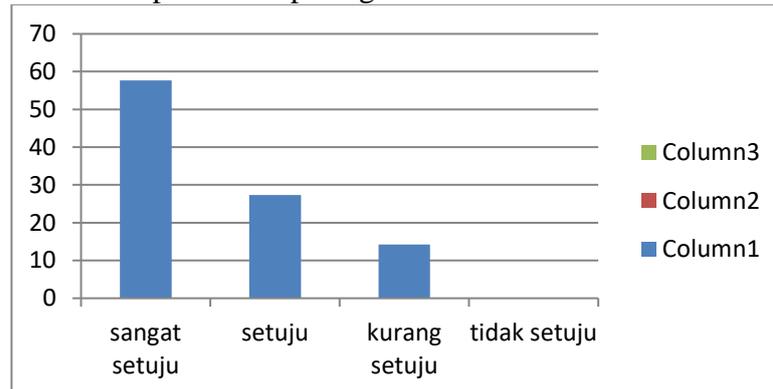
Hasil yang diperoleh dari penelitian ini lebih diarahkan untuk menjawab permasalahan penelitian yang diajukan, yaitu : (a) bagaimana aktivitas guru dalam pembentukan karakter di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang ?, (b) bagaimana aktivitas peserta didik dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang?, (c) bagaimana respon peserta didik terhadap pembentukan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang ?. (d) bagaimana pemahaman guru dan peserta didik terhadap pembentukan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang? berdasarkan hasil pengamatan dan analisis, diperoleh hal hal sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang ?. Aktivitas guru secara umum dalam kegiatan pembiasaan dapat diinterpretasikan sebagai berikut : (a) guru menunjukkan kondisi yang stabil dari siklus pertama sampai siklus berikutnya dalam mengamalkan prinsip 3 S (senyum, sapa dan salam) dalam pergaulan keseharian, (b) guru menunjukkan aktivitas yang meningkat dari siklus pertama ke siklus berikutnya yang turut ambil bagian di dalam kegiatan shalat duhaa berjamaah, (c) guru menunjukkan aktivitas yang meningkat dari siklus pertama ke siklus berikutnya yang turut ambil bagian di dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah, (d) guru menunjukkan peningkatan dari siklus pertama ke siklus berikutnya dalam mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an, (e) guru menunjukkan peningkatan kemampuan dari siklus pertama ke siklus berikutnya dalam kegiatan membaca Asma'ul Husna, (f) guru menunjukkan peningkatan dari siklus pertama ke siklus berikutnya dalam mengikuti upacara bendera setiap hari senin, (g) guru menunjukkan peningkatan dari siklus pertama ke siklus berikutnya dalam turut

menyanyikan lagu-lagu wajib nasional, (h) guru menunjukkan peningkatan dari siklus pertama ke siklus berikutnya dalam mengikuti kegiatan olah raga bersama, (i) guru menunjukkan kestabilan dari siklus pertama ke siklus berikutnya berpartisipasi dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, (j) guru menunjukkan kestabilan dari siklus pertama ke siklus berikutnya dalam mengikuti kegiatan pemberian motivasi, (k) guru menunjukkan kestabilan dari siklus pertama ke siklus berikutnya dalam mengikuti kegiatan literasi, (k) guru menunjukkan kestabilan dari siklus pertama ke siklus berikutnya dalam mengikuti kegiatan literasi. Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa guru SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang dalam kegiatan pembiasaan menunjukkan kemampuan yang meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya. Hal ini mengindikasikan bahwa program pembiasaan yang dibuat oleh kepala sekolah memperoleh reaksi positif dari guru. Sebagian besar guru menunjukkan aktivitas yang baik dalam program pembiasaan dan berusaha untuk memperoleh hasil dari substansi program pembiasaan, yaitu perubahan karakter.

2. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang ?. Aktivitas peserta didik selama mengikuti pembiasaan dapat diinterpretasikan sebagai berikut : (a) peserta didik menunjukkan keseriusan dalam mempersiapkan diri mengikuti kegiatan pembiasaan yang stabil dari siklus pertama ke siklus berikutnya, (b) peserta didik menunjukkan peningkatan inisiatif dari siklus pertama ke siklus berikutnya dalam bertanya berkaitan dengan kegiatan pembiasaan, (c) peserta didik menunjukkan peningkatan aktifitas dari siklus pertama ke siklus berikutnya dalam kegiatan pembiasaan, (d) peserta didik menunjukkan peningkatan dari siklus pertama ke siklus berikutnya dalam memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dihadapi selama kegiatan pembiasaan, (e) peserta didik menunjukkan peningkatan dari siklus pertama ke siklus berikutnya dalam menjelaskan hasil kegiatan pembiasaan, (f) peserta didik menunjukkan peningkatan dari siklus pertama ke siklus berikutnya dalam keterampilan mengatur waktu keikutsertaan dalam kegiatan pembiasaan, (g) peserta didik menunjukkan peningkatan dari siklus pertama ke siklus berikutnya dalam memahami karakteristik yang harus dimiliki, (h) peserta didik menunjukkan peningkatan dari siklus pertama ke siklus berikutnya dalam menyimpulkan hasil kegiatan pembiasaan.
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembentukan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang ?. Pernyataan yang diberikan oleh peserta didik sebagai responden dapat diinterpretasikan sebagai berikut : (a) sebanyak 25 peserta didik (62,5 %) menyatakan sangat setuju, sebanyak 10 peserta didik (25,0 %) menyatakan setuju dan sebanyak 5 peserta didik (12,5 %) tidak setuju bahwa dirinya dapat pengetahuan banyak mengenai mengenai karakter yang harus diperhatikan melalui kegiatan pembiasaan, (b) sebanyak 16 peserta didik (40,0 %) menyatakan sangat setuju, sebanyak 19 peserta didik (47,5 %) menyatakan setuju dan sebanyak 5 peserta didik (12,5 %) tidak setuju merasa ada penambahan pengetahuan berkaitan dengan karakter yang harus dilakukan di sekolah melalui pembiasaan, (c) sebanyak 23 peserta didik (67,5 %) menyatakan sangat setuju, sebanyak 7 peserta didik (17,5 %) menyatakan setuju dan sebanyak 10 peserta didik (25,0 %) tidak setuju, mengetahui penyebab tidak berkembangnya karakter melalui pembiasaan, (d) sebanyak 25 peserta didik (62,5 %) menyatakan sangat setuju dan sebanyak 15 peserta didik (37,5 %) menyatakan

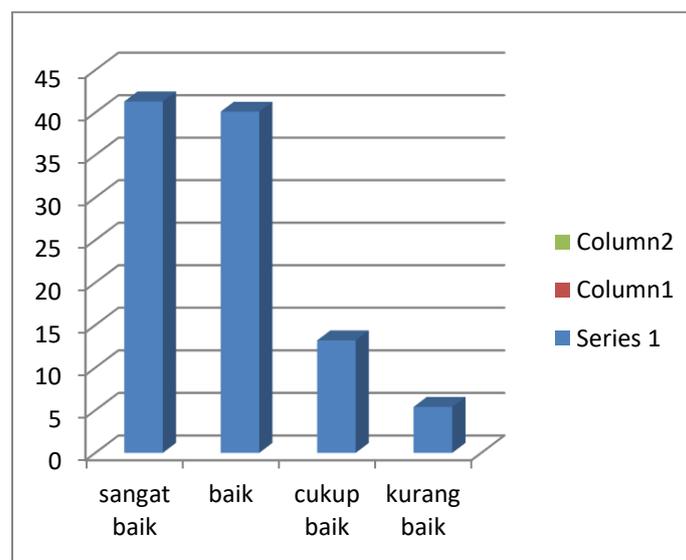
setuju bahwa merasa tertantang untuk mampu memaknai karakter yang dimiliki oleh individu melalui kegiatan pembiasaan, (e) sebanyak 16 peserta didik (40,0 %) menyatakan sangat setuju, sebanyak 16 peserta didik (40,0 %) menyatakan setuju dan sebanyak 8 peserta didik (20,0 %) tidak setuju bahwa merasa lebih dapat mengenali karakter individu lain ketika terjadi interaksi dalam pergaulan, (f) sebanyak 23 peserta didik (57,5 %) menyatakan sangat setuju, sebanyak 10 peserta didik (25,0 %) menyatakan setuju dan sebanyak 7 peserta didik (17,5%) tidak setuju bahwa lebih mampu mengenal diri sendiri ketika dihadapkan kepada permasalahan melalui pembiasaan. Grafik respon terhadap pembentukan karakter melalui pembiasaan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Respon terhadap Pembentukan Karakter melalui Pembiasaan

4. Bagaimana pemahaman guru dan peserta didik terhadap pembentukan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang ?. Berdasarkan data di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut : (a) sebanyak 17 (42,5 %) peserta didik menjawab dengan sangat baik, sebanyak 13 (32,5 %) peserta didik menjawab dengan baik, sebanyak 6 (15,0 %) peserta didik menjawab dengan cukup baik dan sebanyak 2 (5,0 %) peserta didik menjawab dengan kurang baik terhadap pertanyaan mengenai makna pembiasaan dalam mengembangkan karakter religius, (b) sebanyak 17 (42,5 %) peserta didik menjawab dengan sangat baik, sebanyak 13 (32,5 %) peserta didik menjawab dengan baik, sebanyak 5 (12,5 %) peserta didik menjawab dengan cukup baik dan sebanyak 5 (12,5 %) peserta didik menjawab dengan kurang baik terhadap pertanyaan mengenai makna pembiasaan dalam mengembangkan karakter keteladanan, (c) sebanyak 18 (45,0 %) peserta didik menjawab dengan sangat baik, sebanyak 14 (35,0 %) peserta didik menjawab dengan baik, sebanyak 7 (17,5 %) peserta didik menjawab dengan cukup baik, dan 1 orang (2,5 %) menjawab dengan kurang baik terhadap pertanyaan mengenai makna pembiasaan dalam mengembangkan karakter kesehatan jasmani, (d) sebanyak 13 (32,5 %) peserta didik menjawab dengan sangat baik, sebanyak 18 (45,0 %) peserta didik menjawab dengan baik, sebanyak 6 (15,0 %) peserta didik menjawab dengan cukup baik dan sebanyak 3 (7,5 %) peserta didik menjawab dengan kurang baik terhadap pertanyaan mengenai makna pembiasaan dalam mengembangkan karakter keteladanan, (e) sebanyak 19 (47,5 %) peserta didik menjawab dengan sangat baik, sebanyak 16 (40,0 %) peserta didik menjawab dengan baik, sebanyak 4 (10,0 %) peserta didik menjawab dengan cukup baik dan sebanyak 1 (2,5 %) peserta didik menjawab dengan kurang baik terhadap pertanyaan mengenai berbagai pembiasaan yang dapat diterapkan di sekolah, (f)

sebanyak 16 (40,0 %) peserta didik menjawab dengan sangat baik, sebanyak 16 (40,0 %) peserta didik menjawab dengan baik, sebanyak 6 (15,0 %) peserta didik menjawab dengan kurang baik dan 2 orang (5,0 %) terhadap pertanyaan mengenai pentingnya setiap individu memiliki karakter positif, (g) sebanyak 17 (42,5 %) peserta didik menjawab dengan sangat baik, sebanyak 15 (37,5 %) peserta didik menjawab dengan baik, sebanyak 6 (15,0 %) peserta didik menjawab dengan cukup baik dan sebanyak 2 (5,0 %) peserta didik menjawab dengan kurang baik terhadap pertanyaan mengenai perlunya dihindari karakter negatif dalam pergaulan di sekolah, (h) sebanyak 15 (37,5 %) peserta didik menjawab dengan sangat baik, sebanyak 20 (50,0 %) peserta didik menjawab dengan baik, sebanyak 4 (10,0 %) peserta didik menjawab dengan cukup baik dan sebanyak 1 (2,5 %) peserta didik menjawab dengan kurang baik terhadap pertanyaan mengenai perubahan karakter akibat adanya interaksi edukasi di sekolah. Secara keseluruhan bahwa rata-rata peserta didik yang menjawab sangat baik adalah sebanyak 41,3 % peserta didik yang menjawab dengan baik sebanyak 40,1 %, peserta didik yang menjawab dengan cukup baik sebanyak 13,2 %) dan peserta didik yang memberi jawaban kurang baik sebanyak 5,4 %. Untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang jawaban yang diberikan peserta didik mengenai pembiasaan dalam mengembangkan karakter di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang, hasil evaluasi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Pemahaman terhadap karakter di SDN Tambakan II

E. Kesimpulan dan saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : (a) aktivitas guru dalam mengikuti pembiasaan dalam pembentukan karakter di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang, dikategorikan baik sampai sangat baik. Ditunjukkan oleh tingginya partisipasi dari guru di dalam aktivitas program, (b) aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembiasaan dalam pembentukan karakter di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang dikategorikan baik sampai sangat baik, (c) peserta didik menunjukkan respon positif terhadap program pembiasaan yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan karakter.

Seperti yang ditunjukkan dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik tentang program pembiasaan, (d) terdapat peningkatan pemahaman guru dan peserta didik terhadap pembentukan karakter melalui pembiasaan di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang. Berdasarkan kesimpulan penelitian, disarankan bahwa : (1) kepala sekolah dalam penerapan suatu program hendaknya lebih banyak lagi bervariasi dalam memilih strategi daripada sekedar memberikan informasi dan nasehat-nasehat, (2) peserta didik dan guru lebih diberi kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-idenya, dan kepala sekolah lebih banyak memposisikan dirinya sebagai fasilitator, (3) kebijakan sekolah diharapkan mendukung dan memotivasi guru dalam mengembangkan eksistensinya dengan cara melengkapi fasilitas yang dibutuhkan untuk beraktivitas secara terjadwal dan dengan cara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Irwin A. Hyman dkk. (1999) *“Dangerous School”* (1999). carapedia.com.
Mulyasa, E. (2009) *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: Rosda.
Suryanto. 2010. *Pendidikan Karakter “Teori dan Aplikasi”*. Jakarta : Rineka Cipta.